

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN SISWA KELAS II
SDN WORA KABUPATEN BIMA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi
Sarjana Strata Satu (S1) Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

SATRIAWAN

NIM:117180013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN SISWA KELAS II
SDN WORA KABUPATEN BIMA

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 10 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Nanang Rahman, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0824038702


Baiq Desi Milandari, M.Pd
NIDN. 0808128901

Mengetahui:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ketua Progam Studi,


Hafidurrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN SISWA KELAS II
SDN WORA KABUPATEN BIMA

Skripsi atas Nama Satriawan Telah Dipertahankan di Depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
universitas muhammadiyah mataram

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui

Tanggal: 13 Agustus 2021

Dosen Penguji :

1. Baig Desi Milandari, M.Pd (Ketua) (.....)
NIDN.0808128901
2. Yuni Mariyati, M.Pd (Anggota I) (.....)
NIDN.0806068802
3. Svafruddin Muhdar, M.Pd (Anggota II) (.....)
NIDN.0813078701

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Satriawan

Nim : 117180013

Alamat : Perumnas, Tanjung Karang

Memang benar skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Kelas II SDN Wora Kabupaten Bima”**, adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik dimanapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 4 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



SATRIAWAN
NIM. 117180013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satriawan
NIM : 117180013
Tempat/Tgl Lahir : 02. Maret 1997
Program Studi : P.G.S.D
Fakultas : FKIP
No. Hp : 082.341.944.501
Email : Satriawan2397@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Efektifitas Media Buku Cerita Bergambar ~~terhadap~~ terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN WIRA Kab. Bima

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 16-09.....2021
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.M.P.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.jib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satriawan
NIM : 117180013
Tempat/Tgl Lahir : 02 Maret 1997
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082 341 944 501
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Efektifitas media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN Wora Kab. Bima

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 16.09.2021
Penulis



Satriawan
NIM. 117180013

Mengetahui,
Kepala UPT/Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Dalam kehidupan ada keyakinan, dalam cinta ada keikhlasan, dalam niat ada keinginan dan dalam sebuah proses ada hasil yang bijak mengukur.

“ Percayalah apa yang kamu yakini hari ini suatu saat kamu akan lihat apa yang kamu percaya”

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan atas segala kemudahan yang Allah berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kepada Allah SWT untuk segala kelancaran, kemudahan, kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kesuksesan yang luar biasa sampai saat ini.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta (H. Anwar Mustakim (Alm) dan Nuria H. Anwar) selalu senantiasa mendoakan dalam setiap langkahku, yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam mewujudkan impianku serta memberikan inspirasi dalam setiap langkah perjuanganku menyelesaikan studi S1 PGSD.
3. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta Doa-doanya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk Dosen-dosen, pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkan. Terimakasih untuk jasa-jasa yang mungkin tidak mampu terbalaskan.
5. Sahabat, kerabat serta teman-teman semua Syuryani, Lusi Media Lesmana, Rita Sahara, Sri Afrizal yang selalu memberikan support dan senantiasa membantu hingga Skripsi ini dapat penulis selesaikan .

Semoga skripsi yang saya buat di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram bisa bermanfaat bagi pembaca khususnya dan bagi saya pribadi. Disini penulis masih sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari dosa dan jauh dari kesempurnan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Skripsi dengan judul “ **Efektivitas Penerapan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan memahami bacaan Siswa Kelas II SDN Wora Kab. Bima** “

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Disusun agar pembaca memiliki pengetahuan akan hasil pengamatan langsung tentang dunia pendidikan yang ada disekolah. Berkat kerja keras serta doa kepada Allah SWT maka akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam proses pembuatan skripsi, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizzar, M.Pd, Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

4. Bapak Nanang Rahman, S.Pd, M.Pd selaku Dosen pembimbing 1 dan Ibu Baiq Desi Milandari, M.Pd selaku Dosen pembimbing 2, beliau berdua yang telah bersedia membimbing serta memberikan saran kepada penulis dari awal hingga akhir skripsi ini.
5. Para dosen yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, melatih serta mendidik selama masa perkuliahan di program studi S1 PGSD, FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Bapak Safrudin Jamal, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SDN Wora Kab. Bima.

Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik.

Mataram, 13 Agustus 2021

Satriawan
117180013

Satriawan. 2021. **Efektivitas Penerapan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan memahami bacaan Siswa Kelas II SDN Wora Kab. Bima.** Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Nanang Rahman, S.Pd, M.Pd

Pembimbing 2 : Baiq Desi Milandari, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur efektivitas penerapan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan siswa kelas II SDN Wora Kab. Bima . Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, jenis dan pendekatan penelitian ini adalah *Pre-experimental Design* dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design* model ini merupakan sebuah eksperimen yang dilaksanakan dengan diawali pemberian tes awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah diberi perlakuan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN Wora kab. Bima. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes, uji instrument menggunakan uji validitas dan reabilitas sedangkan pengujian hipotesis penelitian menggunakan Uji t. Setelah di uji melalui *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh nilai *R* atau r_{hitung} sebesar 0,875, $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,875 > 0,396$. t_{hitung} sebesar 8,669, $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,669 > 2,492$. F_{hitung} sebesar 45,238, $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $75,143 > 4,26$. Hal tersebut mengandung arti bahwa terdapat hubungan antara buku cerita bergambar dan kemampuan memahami bacaan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eskperimen kemampuan memahami bacaan yang diperoleh sebesar 63 dan *posttest* kemampuan memahami bacaan sebesar 78,3. Lebih lanjut, diperoleh pula nilai *correlations* yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami bacaan. Berdasarkan nilai *correlations* di atas, diperoleh nilai sebesar 0,853.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran, Buku Cerita, Kemampuan Memahami Bacaan.*

Satriawan. 2021. **The Impact of Using Picture Story Books in the Classroom on Students' Reading Comprehension Ability at Class II SDN Wora, Bima.** A Thesis. Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Nanang Rahman, S.Pd, M.Pd

Second Advisor : Baiq Desi Milandari, M.Pd

ABSTRACT

This study intends to determine and quantify the impact of picture story book media on the reading comprehension abilities of second grade students at SDN Wora, Bima. This is an experimental study with a Pre-experimental Design with a One-Group Pretest-Posttest model as the treatment. The study's population and sample were all second-grade children at SDN Wora in Bima. Observation and tests were utilized to collect data; the instrument test employed validity and reliability tests, and the research hypothesis testing used the *t-test*. The value of R or r-count after being tested with SPSS 16.0 for Windows is 0.875, r-count > r-table, which is $0.875 > 0.396$. The t-count is 8.669, and the t-table is $8.669 > 2.492$. The F-count is 45.238, and the F-table is $75.143 > 4.26$. It indicates that picture story books and reading comprehension skills having a strong relationship. The calculation show that the average value of the experimental class in reading comprehension ability is 63.00 and the post-test reading comprehension ability is 78.3. Furthermore, correlations were obtained, which were used to estimate the strength of the association between pretest and posttest reading comprehension ability scores. Based on the above correlations, a value of 0.853 was calculated.

Keywords: Learning Media, Storybooks, Reading Comprehension Ability.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Penelitian Yang Relevan	6
2.2 Kajian Pustaka.....	10

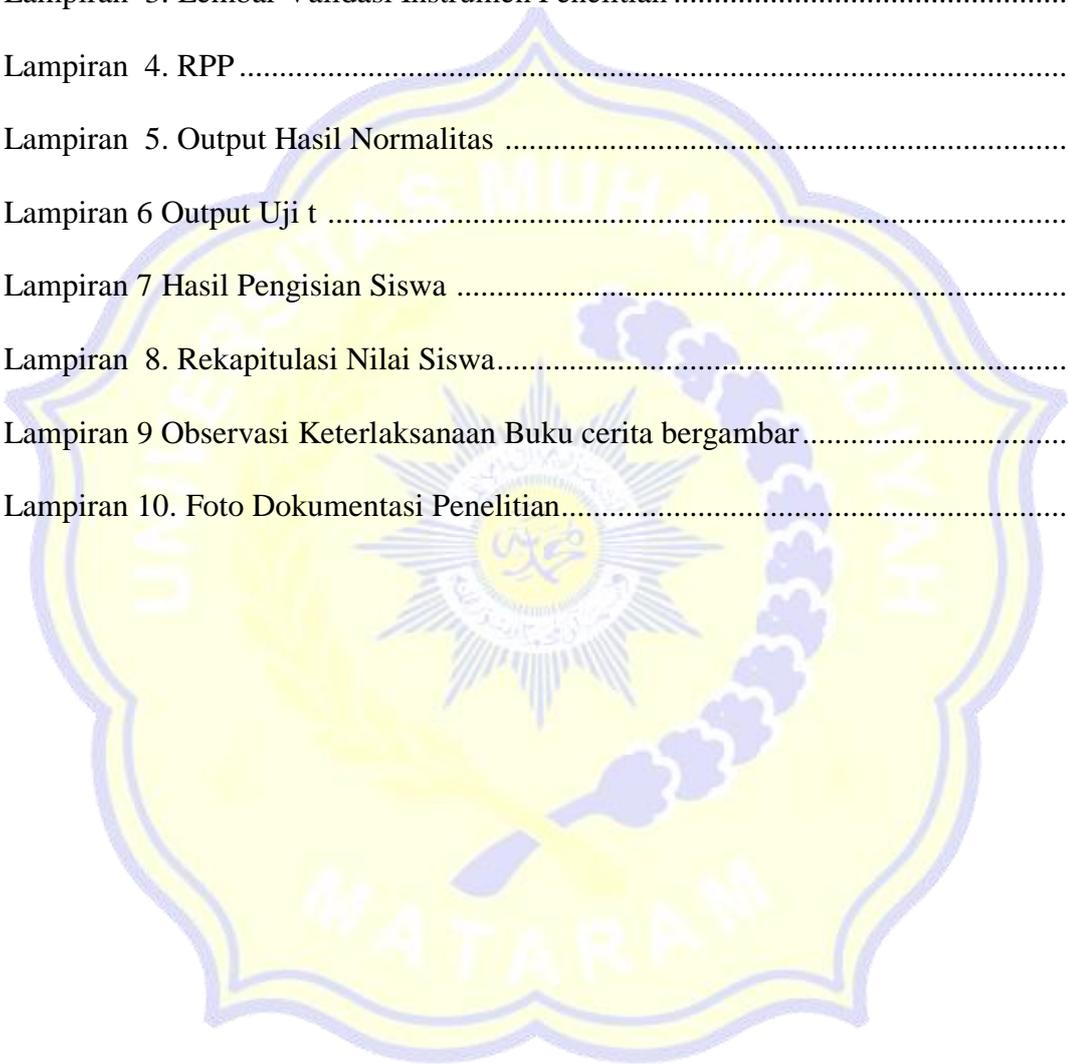
2.3 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Rancangan Penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	27
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
3.5 Variabel Penelitian.....	28
3.6 Metode Pengumpulan Data	29
3.7 Instrumen Penelitian	30
3.8 Metode Analisi Data.....	33
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	38
4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	38
4.2 Deskripsi Analisis Data	46
4.3 Hasil Uji Hipotesis	54
4.4 Pembahasan	57
BAB V Simpulan dan Saran	64
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian	31
Tabel 3.2 Kriteria Koefisien dan Korelasi Reliabilitas Instrumen.....	34
Tabel 4.1 Hasil Validasi Dosen	41
Tabel 4.2 Hasil Validasi Guru	42
Tabel 4.3 Nilai Rata-rata Hasil Validasi	43
Tabel 4.4 Uji Validitas Soal	44
Tabel 4.5 Uji Realibilitas	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	46
Tabel 4.7 Hasil Pretest dan Postest Kelas Kontrol.....	47
Tabel 4.8 Statistik Pretest dan Postest kelas kontrol	47
Tabel 4.9 Hasil Pretest dan Postest Kelas Eksperimen.....	48
Tabel 4.10 Statistik Pretest dan Postest kelas eksperimen	48
Tabel 4.11 Kegiatan Pertemuan Pembelajaran	49
Tabel 4.12 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	50
Tabel 4.13 Penilaian Keterlaksanaan Buku Cerita Bergambar.....	51
Tabel 4.14 Klasifikasi Keterlaksanaan Buku Cerita Bergambar	52
Tabel 4.15 Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.16 Test Of Homogeneity of variances	54
Tabel 4.17 Paired Samples Statistik.....	55
Tabel 4.18 Paired Samples Corelation.....	55
Tabel 4.18 Paired Samples Test.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian dari SDN Wora kab. Bima.....	
Lampiran 3. Lembar Validasi Instrumen Penelitian	
Lampiran 4. RPP	
Lampiran 5. Output Hasil Normalitas	
Lampiran 6 Output Uji t	
Lampiran 7 Hasil Pengisian Siswa	
Lampiran 8. Rekapitulasi Nilai Siswa.....	
Lampiran 9 Observasi Keterlaksanaan Buku cerita bergambar.....	
Lampiran 10. Foto Dokumentasi Penelitian.....	



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk saling bertukar informasi. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan kemampuan yang dimiliki siswa, salah satunya kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa seseorang dapat dikembangkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran ini merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting, terutama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Sejalan dengan pengertian tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yaitu melatih siswa agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Maksudnya siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan lawan bicara, tempat pembicaraan, dan ragam pembicaraan, serta sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Pembelajaran ini mencakup empat kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap kemampuan memiliki hubungan yang sangat erat dengan ketiga kemampuan lainnya. Menyimak dan membaca berhubungan sebagai alat untuk menerima informasi atau makna, sedangkan berbicara dan menulis

berhubungan sebagai alat mengekspresikan suatu makna. Keempat kemampuan tersebut harus dimiliki siswa termasuk membaca pemahaman.

Kemampuan memahami bacaan merupakan kecakapan untuk memperoleh informasi dari bahan bacaan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui bahasa tulis. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, membaca dibagi kedalam beberapa jenis kemampuan memahami bacaan, seperti membaca permulaan, membaca nyaring atau bersuara, membaca teknik, membaca lancar, membaca indah, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca bahasa, membaca kritis, membaca cepat, membaca pustaka, dan membaca memindai, Zulela (2012:8-9). Semua jenis kemampuan memahami bacaan tersebut harus dikuasai siswa sesuai dengan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh. Hal ini bertujuan agar kemampuan siswa dalam berbahasa dan berkomunikasi semakin meningkat.

Salah satu jenis kemampuan memahami bacaan yang harus dikuasai siswa adalah membaca pemahaman. Jenis kemampuan memahami bacaan ini merupakan suatu kegiatan membaca untuk memperoleh informasi secara mendalam serta memahami tentang apa yang dibaca. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Nurgiyantoro (2016:369) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang paling penting dibandingkan jenis membaca lainnya. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa melalui

berbagai cara, Salah satunya melalui media pembelajaran berupa buku cerita bergambar.

Melalui penerapan buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman diyakini dapat memperbaiki hasil belajar siswa dengan pertimbangan sebagai berikut. Pertama, buku cerita bergambar berisi teks dan gambar yang saling berkesinambungan, sehingga memudahkan siswa untuk memahami informasi dan makna yang terkandung di dalam buku tersebut. Kedua, melalui penggunaan buku cerita bergambar, diharapkan minat siswa dalam membaca akan tumbuh, sehingga dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa tersebut. Ketiga, membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting. Dikatakan demikian karena kemampuan memahami bacaan dapat digunakan siswa untuk memahami materi pelajaran yang disajikan dalam bahasa tulis.

Guru harus mampu menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran. Apabila guru tidak mampu melaksanakan hal tersebut, maka kemampuan memahami bacaan siswa akan menjadi rendah dan tidak mampu dikembangkan. Kondisi seperti ini terjadi di SDN Wora. Berdasarkan observasi di SDN Wora yang dilaksanakan pada 13 November 2020 ditemukan bahwa kemampuan memahami bacaan siswa masih rendah, terutama terjadi pada siswa kelas II. Dikatakan demikian karena kebanyakan siswa belum mencapai KKM. Selain itu, diperoleh pula informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan guru kelas II masih berpusat kepada guru. Guru masih berperan sebagai pusat pembelajaran tanpa

menggunakan bantuan media pembelajaran, sehingga siswa bersifat pasif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya suatu solusi untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan menerapkan buku cerita bergambar pada materi membaca.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, akan dilaksanakan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas II SDN Wora kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020/2021”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah efektivitas penerapan buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan siswa kelas II SDN Wora ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan siswa kelas II SDN Wora.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama melalui penerapan media pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kemampuan memahami bacaan siswa melalui penerapan media pembelajaran yang efektif, menarik, dan memotivasi siswa, salah satunya melalui penerapan buku cerita bergambar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti terutama mengenai media pembelajaran dan membaca, salah satunya media pembelajaran buku cerita bergambar dan membaca pemahaman.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang kemampuan memahami bacaan, sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Sapriwan Sribudi (2018) dengan judul “Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan memahami bacaan Siswa Kelas III SDN 4 Sembalun Lawang Tahun Ajaran 2018/2019”. Data kemampuan memahami bacaan dianalisis menggunakan uji-t di peroleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,2 > 2,016$) pada taraf kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan siswa kelas III SDN Sembalun lawang tahun ajaran 2018-2019.

Relevansi dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode eksperimen *quasi eksperimental design* dengan jenis *nonequivalent control group design*, serta teknik pengambilan sampel secara acak. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sapriwan Sribudi dengan penelitian yang akan saya lakukan ada pada teknik pengumpulan data, serta objek kajiannya Sapriwan Sribudi adalah kemampuan memahami bacaan sedangkan objek kajian dalam penelitian ini adalah keampuan membaca.

Anita Kurniya Sari (tahun 2011) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peingkatan Kemampuan Menyimak Dan

Membaca Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta Tahun ajaran 200/92010". Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan eksperimen *one group pre-test post-test design*, yang mana sekelompok subyek dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu, dan pengaruh perlakuan di ukur dari perbedaan antara pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*). populasinya adalah anak berkesulitan belajar kelas II SDN petoran jebres surakarta yang berjumlah 8 orang siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini tidak digunakan karena jumlah populasinya kecil, sehingga semua anak dijadikan subyek penelitian. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda dan tes lisan. Berdasarkan hasil penelitiannya, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media ilustrasi bergambar pada peningkatan keterampilan mendengar dan membaca anak kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Relevansi dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan metode eksperimen *group design* dan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode tes kemudian sama-sama mengkaji tentang membaca siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anita Kurniya Saripada objek kajiannya adalah kemampuan menyimak dan membaca, sedangkan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yang menjadi objek kajiannya adalah kemampuan memahami bacaan siswa.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Siti Herawati (2012) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan memahami bacaan Nyaring Dengan Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Assa’adiyah Attahiriyah VII Tahun Ajaran 2015/2016”. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik evaluasi, observasi, penilaian unjuk kerja. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan nyaring, hal ini dapat dilihat dari hasil yang didapat pada siklus I nilai rata-rata kelas memperoleh 65,16, menjadi 72,25 pada siklus II.

Relevansi dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan media buku bergambar sebagai variabel bebas penelitian. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Herawati pada objek kajiannya adalah Upaya Meningkatkan Kemampuan memahami bacaan Nyaring, sedangkan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yang menjadi objek kajiannya adalah kemampuan memahami bacaan siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Umi Fajjah (2009) dengan judul “Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Dan Membaca Pada Anak Berkesulitan Belajar kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”. Teknik pengumpulan data menggunakan dua macam tes, yaitu tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk mengukur ketrampilan membaca dan tes lisan berupa tes

kemampuan menceritakan kembali cerita yang telah dibaca untuk mengukur ketrampilan menyimak. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik *non-parametrik*, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* (*Tes Ranking Bertand Wilcoxon*) dengan bantuan SPSS release 13. Dari hasil analisis data dapat diperoleh probabilitas nilai dari Z hitung adalah 0,011 pada taraf signifikansi (α) 5%, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media cerita bergambar terhadap peningkatan ketrampilan menyimak dan membaca pada anak berkesulitan belajar kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta tahun ajaran 2009/2010. Dan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif penggunaan media cerita bergambar terhadap peningkatan ketrampilan menyimak dan membaca pada anak berkesulitan belajar kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta tahun ajaran 2009/2010 terbukti kebenarannya. Hal ini dapat diketahui dari ketrampilan menyimak dan membaca pada *posttest* lebih baik dari pada *pretest*. Hal ini memberikan petunjuk bahwa penggunaan cerita bergambar lebih tepat diterapkan dari pada pembelajaran yang hanya mengandalkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar (Konvensional).

Relevansi dengan penelitian saat ini adalah metode penelitian dan variabel bebas yakni buku cerita bergambar. Perbedaan penelitian Faizah dengan penelitian saat ini pada objek kajiannya kemampuan menyimak dan membaca pada anak berkesulitan belajar sedangkan pada penelitian ini objek

kajiannya kemampuan memahami bacaan, serta metode pengumpulan data dan analisis data.

2.2 Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah alat yang menyampaikan atau megantarkan pesan-pesan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah artinya tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim atau penerima pesan.

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad,2007:3) secara garis besar menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi sehingga membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Menurut Miarso, (2004:458) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang di sengaja, bertujuan dan terkendali. Dalam penelitian komunikasi, istilah media pembelajaran umumnya diasosiasikan dengan istilah massa, dan bentuknya dapat dilihat di surat kabar, majalah, radio, televisi, komputer, dan internet. Dengan kemajuan teknologi dan informasi, media menjadi kajian yang menarik

dan populer lintas disiplin ilmu, meskipun namanya sedikit berbeda. Istilah media mengacu pada setiap fungsi yang membawa dan mentransfer informasi antara sumber dan penerima informasi. Istilah media juga sering digunakan secara sinonim dengan teknologi pembelajaran. Hal ini dapat dimaklumi, karena dalam perkembangan awal teknologi pembelajaran, fokusnya adalah pada tiga unsur utama: guru, kapur, dan buku teks.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perangkat fisik yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang berisi informasi pembelajaran, sehingga siswa dapat menerima pengetahuan secara efektif dan efisien. Keberadaan media pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, karena dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, penggunaan media sebagai media perantara atau pembantu dapat membantu menyelesaikan kerancuan materi didaktik yang diajarkan oleh guru. Alat bantu media dapat menggunakan kata-kata atau kalimat untuk mengungkapkan isi yang tidak dapat diungkapkan oleh guru. Keberadaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap rangkuman bahan ajar dan dapat dimasukkan oleh media. Namun ingat, peran media tidak tergantung pada apakah yang digunakan terkait dengan isi tidak sesuai dengan tujuan, sehingga tujuan pengajaran adalah untuk dijadikan sebagai acuan penggunaan media.

Media tersebut digunakan untuk komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Fokus media pendidikan adalah efek visual. Dan media pembelajaran memiliki istilah yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran, sumber belajar, dan alat peraga. Manfaat penggunaan media ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa didik dan membuat materi lebih mudah dipahami.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran, media memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Artinya media memiliki kedudukan yang strategis sebagai bahan yang sangat diperlukan untuk pembelajaran. Dalam hal ini integral berarti media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Tanpa sarana, pembelajaran tidak akan pernah terjadi. Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media berfungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (pendidik) kepada penerima (siswa). Metode ini merupakan proses yang membantu siswa menerima dan mengolah informasi untuk mencapai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, peran media dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

Laviedan Lentz, (dalam arsyad, 2007:16-17) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media cetak (visual) yaitu:

- 1) Fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan membimbing perhatian siswa terhadap isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau disertai dengan teks materi pembelajaran.
- 2) Fungsi efektif, media visual dapat dilihat pada tingkat pemahaman siswa dalam belajar membaca gambar dan teks.
- 3) Fungsi kognitif, media visual dapat dilihat dari hasil penelitian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa simbol visual atau gambar membantu mencapai tujuan memahami atau mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris, Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat bantu visual yang memberikan konteks untuk pemahaman teks dapat membantu siswa dengan kemampuan membaca peserta didik yang lemah untuk mengatur dan mengingat informasi dalam teks, dan mengingatnya kembali.

Selalu ada tiga komponen utama dalam proses komunikasi, yaitu komponen pengirim pesan atau guru, penerima pesan atau komponen siswa, dan siswa itu sendiri, biasanya berupa topik. Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat yang harus disadari oleh

guru. Menurut Azhar arsyad, (2007:27) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik yaitu:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan serta mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 3) Media belajar dapat mengatasi keterbatasan indera ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan.

Media digunakan untuk tujuan pendidikan, dimana informasi yang terkandung dalam media menarik siswa secara spiritual atau dalam bentuk kegiatan nyata sehingga pembelajaran dapat berlangsung. Selain menyenangkan, media pembelajaran juga harus mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu peserta didik.

Ringkasnya, menurut para ahli, media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat dalam proses pembelajaran, yaitu memudahkan peserta didik menerima informasi dan meningkatkan minat belajarnya. Oleh karena itu, tidak terjadi interaksi yang jenuh dan terbatas antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut klasifikasinya, ada ciri-ciri media dan jenis-jenis media. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat melalui visualisasi media yang disajikan. Media pembelajaran ditampilkan berdasarkan kemampuan media untuk memberikan atau membangkitkan rangsangan dari penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan dan penciuman.

Dari karakteristik tersebut, maka guru dapat memilih media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik dan situasi belajarnya. Karena banyaknya variasi media yang ada, guru perlu lebih berhati-hati dalam memilih media yang sesuai dengan situasi pembelajaran dan materi yang diberikan agar dapat menggunakan media secara tepat dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, perlu dipahami beberapa jenis media pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran yang dimaksud Antara lain:

a. Media Visual

Media visual adalah jenis media yang memiliki berbagai unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat menunjukkan relevansi isi materi yang akan disebarluaskan dan kenyataan. Media visual dapat ditampilkan dengan dua cara, yaitu tampilan visual gambar bergerak atau

simbol. Ada banyak jenis media visual untuk belajar, termasuk buku, majalah, peta, gambar, dan lain-lain.

b. Audio Visual

Media audiovisual adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara sekaligus menyampaikan pesan atau informasi. Media audiovisual dalam materi siaran menggunakan mesin mekanik dan elektronik untuk menyajikan informasi visual dan audio. Peralatan yang digunakan dalam media audiovisual ini adalah *proyektor film, tape recorder dan proyektor wide vision*.

c. Komputer

Komputer adalah perangkat dengan aplikasi menarik yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran berbasis komputer adalah kegiatan yang menggunakan perangkat lunak atau software sebagai sarana interaksi selama proses pembelajaran, baik di kelas maupun di rumah.

d. Multimedia .

Merupakan kombinasi dari berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu. Item informasi yang dibahas meliputi teks, grafik, gambar, foto, animasi, dan lain-lain.

2. Buku Cerita Bergambar

Cerita bergambar adalah teks cerita pendek dengan gambar terlampir. Istilah lain yang lebih populer adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar adalah cerita di mana teks naratif ditampilkan secara verbal dan gambar dilampirkan. Ilustrasi (gambar) dan teks yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi tidak terpisah, tetapi menyatu dan saling mendukung untuk mengungkapkan informasi. Sebuah cerita bergambar juga dianggap sebagai buku, menunjukkan gambar dan teks yang saling terkait. Artinya, gambar dan teks tidak terisolasi, tetapi saling bergantung dan menjadi satu kesatuan cerita. Gambar dan teks bergambar adalah dua media yang berbeda, tetapi dalam buku cerita bergambar, keduanya bergabung untuk membentuk perpaduan. Gambar-gambar ini akan membuat teks lebih intuitif dan spesifik, sekaligus memperkaya makna teks, Nurgiyantoro (2016: 152154).

Melalui media gambar dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat memori. Gambar juga dapat menumbuhkan minat peserta didik dan memberikan hubungan antara isi mata pelajaran dengan dunia nyata, Sari (2010: 27). Saya mengatakan ini karena esensi dari pikiran anak adalah gambar. Semua informasi yang dipikirkan di alam pikiran dengan cara atau ide atau bentuk kongkrit, bentuk yang sesuai dengan pikirannya sendiri, Nur`aini (2010:12).

Buku cerita bergambar merupakan salah satu sarana media yang sesuai diaplikasikan untuk pembelajaran dengan topik kegiatan sehari-hari yang paling cocok di kelas bawah, karena jika peserta didik menggunakan cerita bergambar sebagai sarana pembelajaran, akan lebih mudah bagi mereka untuk memahami konsep topik tersebut. Melalui sarana cerita bergambar, pembelajaran bersifat abstrak dapat menjadi lebih konkrit, sehingga memudahkan peserta didik dapat menerima pelajaran di kelas, Nur`aini dan Mungit (2014:2). Murniati (2017: 3) berpendapat bahwa “buku cerita bergambar adalah buku dengan gambar dan kata-kata. Gambar dan kata-kata tidak terpisah, tetapi saling bergantung dan menjadi satu kesatuan cerita”.

Melalui gambar-gambar cerita yang menarik dalam buku cerita bergambar, peserta didik akan membaca dengan penuh kesungguhan dengan mengikuti dan mencoba memahami alur dari gambar-gambar aksi yang mereka lihat. Ada banyak aspek pentingnya buku cerita bergambar bagi siswa, misalnya dapat membantu peserta didik mengembangkan dan mengembangkan emosi, membantu siswa memahami dunia, dan menyadarkan siswa akan keberadaan mereka sendiri di dunia ini. Harmoni dengan alam dapat membantu siswa memahami orang lain, hubungan interpersonal, peristiwa dan perkembangan emosi, dapat membantu peserta didik bersenang-senang, dapat membantu peserta didik menghargai keindahan, dapat membantu peserta didik merangsang imajinasi, Nurgiyantoro (2016:152161).

3. Membaca Pemahaman Siswa SD

Membaca adalah satu kemampuan berbahasa, Tarigan (2015:7) menjelaskan bahwa:

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, Rahim (2011:2).

Terdapat ciri-ciri pembaca yang baik, antara lain memiliki tujuan membaca yang jelas, membaca pada satuan-satuan pikiran,

memiliki kecepatan membaca yang bervariasi, bersikap kritis, jenis bacaan yang dibaca setiap hari bervariasi, kaya akan kosakata, membaca sebagai suatu kebutuhan, efisien dalam membaca, membaca pada kecepatan tinggi, dan mengetahui cara membaca yang benar sesuai dengan jenis membaca, Nurhadi (2010:2-3).

Membaca dibagi menjadi dua jenis, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri dari membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif mencakup membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Sementara itu, membaca intensif mencakup membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide-ide, sedangkan membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan membaca sastra, Tarigan (2015:14).

Jenis membaca yang harus dikuasai siswa adalah membaca pemahaman. Menurut Tarigan (2015:58), “membaca pemahaman adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami suatu teks bacaan”. Dibandingkan dengan jenis membaca lainnya, membaca pemahaman merupakan yang paling penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus, Nurgiyantoro (2012:369). Adapun Subyantoro (2011:3-6), melalui kemampuan memahami bacaan yang memadai akan dapat mengikuti berita atau informasi terkini yang dibutuhkannya melalui bahan bacaan. Pembaca tersebut tidak akan tertinggal derasnya informasi yang datang.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan memahami bacaan, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Sementara itu, faktor eksternalnya dapat berupa sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat dan mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial, ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca, Nurhadi (2010:13).

Kemampuan memahami bacaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hanya memahami informasi yang bersifat khusus atau disebut menangkap detail bacaan. Informasi ini berupa bagian kecil atau detail dari bacaan. Biasanya berisi fakta-fakta yang mendukung ide pokok atau gagasan utama dalam suatu bacaan. Detail bacaan diwakili pertanyaan-pertanyaan seperti apa, siapa, kapan, kemana, dimana, dan bagaimana, Nurhad (2010:89).

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Trianto (2012:17), “pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup”. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun menurut Kurniawan (2011:27), “pembelajaran merupakan

serangkaian upaya yang dilakukan guru agar terjadi proses belajar pada peserta didik”.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, yang baik secara lisan maupun tulisan, Susanto (2016:242). Sejalan dengan pengertian tersebut, Nurjamal, dkk. (2011:2) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang mencakup tiga aspek ranah pendidikan, yaitu meningkatkan pengetahuan bahasa-berbahasa, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan membangun sikap positif dalam berbahasa.

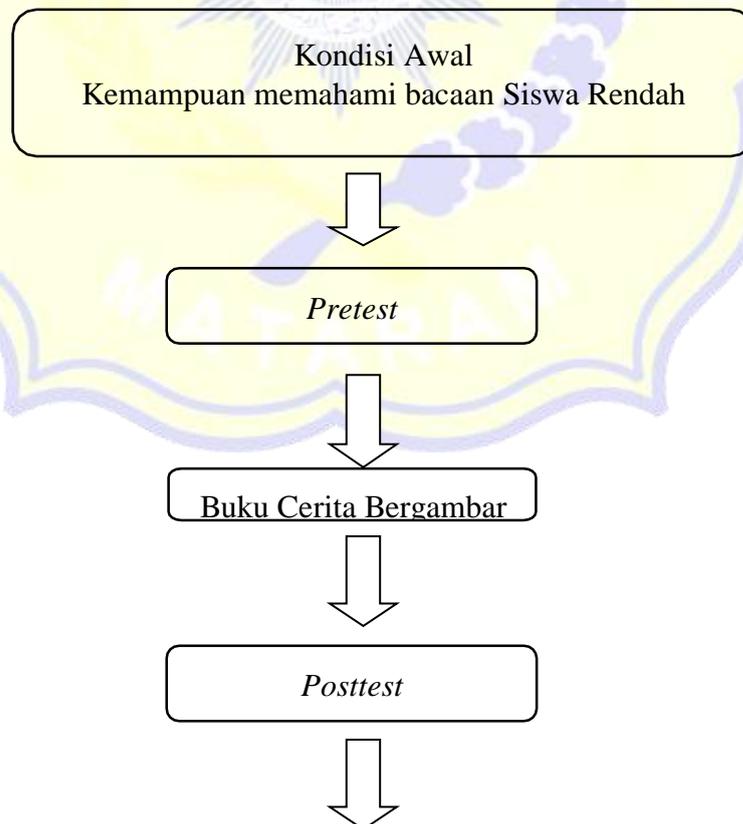
Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, Zulela (2012:5). Keempat kemampuan tersebut saling berhubungan dan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu mengapresiasi dan menggunakan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan,

dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Secara khusus, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, meningkatkan karakter karya sastra, meningkatkan kepekaan dan kasih sayang, serta memperluas wawasan hidup. Terdapat standar isi pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu, “Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi secara benar dan benar secara lisan dan tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap sastra manusia Indonesia”. Susanto (2016): 242245).

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan pada bagan di bawah ini.



Ada tidaknya pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penelitian diawali dengan mengetahui kondisi awal siswa, yaitu siswa kelas II SDN Wora memiliki kemampuan memahami bacaan yang rendah. Hal ini disebabkan karena guru masih melaksanakan pembelajaran konvensional. Mengetahui permasalahan tersebut, peneliti memberikan *pretest* untuk melihat lebih jelas kemampuan awal memahami bacaan yang dimiliki siswa tersebut. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan pada siswa tersebut.

Perlakuan tersebut berupa penerapan buku cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian peneliti memberikan *posttest* pada siswa kelas II tersebut untuk mengetahui kemampuan akhir memahami bacaan yang dimiliki siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Pengajuan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis penelitian

Terdapat pengaruh pada penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas II di SDN Wora.

1. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan kelas II di SDN Wora

H_1 = Terdapat pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan kelas II di SDN Wora.

Berdasarkan deskripsi kajian penelitian yang relevan, dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut. Terdapat pengaruh penerapan buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan siswa kelas II SDN Wora tahun pelajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik, Sugiyono (2012:7). Adapun pendekatan yang digunakan adalah *Pre-experimental Design* dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2012:74-75), model ini merupakan sebuah eksperimen yang dilaksanakan dengan diawali pemberian tes awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah diberi perlakuan. Hasil kedua tes tersebut nantinya digunakan untuk mengetahui pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan.

O₁ X O₂

Keterangan :

O₁= Nilai *pretest* (sebelum diberi *treatment*)

O₂= Nilai *posttest* (setelah diberi *treatment*)

X = Perlakuan menggunakan buku cerita bergambar

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas II SDN Wora yang terletak di Desa Nanga Wera, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima.

2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian terhitung mulai dari tanggal 24-27 Mei 2021.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dapat mencegah terjadinya penafsiran yang bermacam-macam serta menghindari perluasan masalah. Ruang lingkup ini bertujuan untuk mengetahui seberapa luas pembahasan dalam penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Wora.
2. Variabel X dalam penelitian ini adalah Media buku cerita bergambar.
3. Variabel Y dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas II di SDN Wora.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas II SDN Wora yang berjumlah 20 siswa..

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *nonprobability sampling*. Membagi teknik

nonprobability sampling menjadi beberapa jenis antara lain sampling sistematis, kuota, *insidental*, *purposive*, jenuh, dan *snowball*. Dalam penelitian ini penulis menetapkan jenis pengambilan sampel yaitu *sampling purposive*. Teknik penentuan sampel ini dengan pertimbangan tertentu yang disarankan oleh guru bahasa Indonesia, Sugiyono (2015:81).

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan diteliti, yang dapat diukur dan memiliki nilai yang bervariasi. Penelitian ini memiliki variabel sebagai berikut, Sugiyono (2015: 39). Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian. Berdasarkan yang telah diuraikan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Media buku cerita bergambar.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan memahami bacaan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap objek dan dilakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada diri subjek, Djamarah (2011:247). Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi biasa. Melalui observasi jenis ini, peneliti tidak terlibat interaksi dengan responden, Bungin (2012: 94-95). Adapun observasi ini digunakan untuk mengukur variabel bebas, yaitu aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan buku cerita bergambar.

Observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan cara mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok eksperimen yang berjumlah 10 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 10 siswa.

Pengolahan data observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar menggunakan rumus:

$$k = \frac{\text{Jumlah soal pertanyaan}}{\text{Jumlah skor yang diperoleh}} \times 100$$

Adapun lembar observasi keterlaksanaan yang digunakan oleh peneliti menggunakan skala Ya dan Tidak

2. Tes

Tes merupakan alat penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tes lisan, tulisan, maupun perbuatan, Sudjana (2011: 35). Dalam penelitian ini tes yang digunakan

berupa tes objektif dengan bentuk soal uraian dengan tujuan untuk mengukur variabel terikat, yaitu kemampuan memahami bacaan.

Test diberikan kepada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol kelas II di SDN Wora. Sebelum dilakukan tindakan, terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, setelah dilakukan tindakan kemudian diberikan *pots-test* untuk mengetahui kemampuan memahami bacaan siswa. Pengolahan skor nilai yang didapat oleh siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$k = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3.7 Instrumen Penelitian

Arikunto (2010:101) mendefinisikan alat penelitian sebagai alat bantu yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran, seperti angket, daftar cocok, pedoman wawancara, formulir observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes. Grafik observasi digunakan untuk mengukur variabel bebas yaitu buku cerita anak, dan grafik tes digunakan untuk mengukur variabel terikat yaitu kemampuan memahami dan membaca.

1. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan diteliti, yang dapat diukur dan memiliki nilai yang bervariasi. Penelitian ini memiliki variabel sebagai berikut, Sugiyono (2015: 39).

1) Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar.

2) Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami bacaan.

b. Indikator Penelitian

Indikator merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi petunjuk atau keterangan, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2002:430). Sejalan dengan hal tersebut, maka yang dimaksud dengan indikator penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi keterangan dari setiap variabel penelitian, sehingga penentuan indikator penelitian harus disesuaikan dengan variabel penelitian. Berikut adalah indikator dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Item Pernyataan
Buku Cerita Bergambar (X)	1. Pengenalan buku cerita bergambar	1,2,3,4,5,6,7,8,9
	2. Memahami alur cerita dalam buku cerita bergambar	10 dan 11
	3. Memahami tokoh dan karakter dalam buku cerita bergambar	10 dan 11

	4. Memahami latar dalam buku cerita bergambar	10 dan 11
	5. Menjawab pertanyaan sesuai dengan cerita bergambar	12
	6. Membuat kesimpulan berdasarkan buku cerita bergambar (Nurgiyantoro, 2016: 152-154)	13
Kemampuan Membaca (Y)	1. Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai "Apa" berdasarkan teks bacaan.	1, 4, 6, 8, 13, 14, 15
	2. Siswa menjawab pertanyaan mengenai "Siapa" berdasarkan teks bacaan.	5, 11
	3. Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai "Kapan" berdasarkan teks bacaan.	2, 7,
	4. Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai "Kemana" berdasarkan teks bacaan.	1,2
	5. Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai "Dimana" berdasarkan teks bacaan.	10, 12
	6. Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai "Bagaimana" berdasarkan teks bacaan.	9,

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu data. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam pengujian ini digunakan validitas isi dan validitas struktur.

Widoyoko (2009:131) menjelaskan bahwa validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu alat mengukur konsep-konsep teoritis, yang menjadi dasar penyusunan alat. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan menurut pendapat ahli. Dalam hal ini, setelah instrumen didasarkan pada teori tertentu di area yang akan diukur, akan dikonsultasikan dengan para ahli.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliabel* yang artinya dapat dipercaya. Dalam kata lain instrumen dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap secara konsisten Purwanto (2011:154). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap instrument lembar tes yang dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*. Dari uji tersebut akan diperoleh nilai *Alpha Cronbach*. Dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu data. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam pengujian ini digunakan validitas isi dan validitas struktur.

Validitas Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur data tersebut menjadi valid. valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam uji coba ini, alat uji diuji dengan menggunakan validitas isi dan validitas instruk.

Widoyoko (2009:131) menjelaskan bahwa validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu alat mengukur konsep-konsep teoritis, yang menjadi dasar penyusunan alat. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan menurut pendapat ahli. Dalam hal ini, setelah instrumen didasarkan pada teori tertentu di area yang akan diukur, akan dikonsultasikan dengan para ahli.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliabel* yang artinya dapat dipercaya. Dalam kata lain instrumen dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap secara konsisten Purwanto (2011:154). Reliabilitas suatu instrumen adalah kekonsistenan instrumen apabila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang, waktu dan tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap instrument lembar tes yang dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Dari uji tersebut akan diperoleh nilai *Alpha Cronbach*. Dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$.

Tabel 3.2 Kriteria koefisien korelasi Reliabilitas instrumen

Harga r	Keterangan
0.00 -0,20	Sangat rendah
0.21-0,40	Rendah

0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

Sumber: (Arikunto, 2010:223)

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas. Menurut Priyatno (2012:36) uji normalitas dilakukan bertujuan melihat apakah sampel dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui normalitas data yang diperoleh dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Untuk metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pedoman pengambilan keputusannya adalah jika nilai *signifikansi (sig)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai *signifikansi (sig)* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun data yang diuji normalitas adalah hasil pengukuran buku cerita bergambar dan kemampuan memahami bacaan.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel yang diambil mempunyai varian populasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan

dibantu program *SPSS 16 for Windows*. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari α ($sig > 0,05$), maka H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa dua kelas sampel berada pada populasi yang variansinya homogen. Akan tetapi, jika nilai signifikansi F lebih kecil dari α ($sig > 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa dua kelas sampel berada pada populasi yang variansinya tidak homogen.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian populasi dengan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dilakukan uji hipotesis. Untuk menguji Hipotesis dapat menggunakan analisis *Independent Samples T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media buku bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan siswa.

1. Uji t

Uji t termasuk uji komparasi, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui perbandingan atau perbedaan dari kelompok sampel. Jenis uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t sampel independen. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dua sampel yang tidak berhubungan, Wahana (2017:108-114). Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan siswa.

H_1 : Ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan siswa

Adapun data yang dibandingkan dalam uji t ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami bacaan. Apabila terdapat perbedaan, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan.



